

BAB III

PELAKSANAAN METODE DAN MATERI

BIMBINGAN ROHANI

A. Dasar Pelaksanaan Bimbingan Rohani di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

Pada dasarnya al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi umat manusia, menyeru kepada aqidah tauhid dan mengajarkan mereka berbagai nilai dan metode pemikiran serta kehidupan yang bermakna. Manusia diperintahkan untuk saling membantu dengan sesamanya, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran.

Secara tidak langsung bimbingan dalam agama Islam sangat berpengaruh besar dalam hal ini, bimbingan rohani dalam Islam merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Karena Qur'an dan as-Sunnah merupakan sumber pedoman hidup manusia khususnya bagi umat Islam, oleh karena itu dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan dalam kehidupan dalam bentuk apapun agama Islam selalu berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah, dasar bimbingan agama Islam adalah disebutkan dalam al-Qur'an, surat Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang

beriman”.

Dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 disebutkan:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“(1) Demi masa. (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

Dalam surat Al-Imron 104 disebutkan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“ Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dalam ayat tersebut dapat disimpulkan betapa pentingnya mengajak manusia senantiasa melakukan perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan tercela. Sehingga dengan menjalankan dan menjauhi larangnya maka umat Islam akan mendapatkan pahala sesuai dengan perbuatannya.

Dasar pelaksanaan bimbingan rohani di Lembaga Pemasarakatan adalah merupakan salah satu program pembinaan yang diberikan kepada para warga binaan pmasarakatan khususnya warga binaan menjelang masa bebas yang beragama Islam. Program

ini berada di bawah tanggung jawab Kepala Seksi Pembinaan Narapidana atau anak didik (KASI BIMASWAT) Halim Suyatno S.H. Ia menjelaskan bahwa narapidana menjelang masa bebas pada umumnya mempunyai rasa khawatir tidak diterimanya dalam bermasyarakat. Mantan narapidana seringkali mendapatkan perlakuan diskriminasi, tidak adanya penerimaan secara terbuka dari seluruh masyarakat, pengucilan dari pergaulan sehari-hari, ada pembatasan hak-hak politik mantan narapidana, maupun stigmatisasi dari masyarakat terhadap mantan narapidana.¹

Sehingga dasar pengadaan program bimbingan rohani mempunyai dua tujuan yaitu *pertama*, sebagai media pendidikan. Ia menjelaskan bahwa umumnya para narapidana menjelang masa bebas pengetahuan agamanya masih kurang. Adanya bimbingan rohani Islam ini adalah sebagai media pembelajaran agama bagi para narapidana atau anak didik, sehingga materinya disesuaikan dengan materi-materi islami, seperti: aqidah, akhlak, sejarah Islam dan Nabi, dan baca-tulis al-Qur'an.

Kedua, sebagai pelayanan kejiwaan. Ia mengakui dan meyakini bahwa banyak narapidana menjelang masa bebas yang sebenarnya mengalami gangguan mental seperti stres, cemas, sayangnya hal ini tidak terdeteksi sejak dini bahkan tidak bisa diteliti satu per satu. Dengan adanya kegiatan bimbingan rohani diharapkan mampu memberikan pencerahan kepada mereka (narapidana menjelang masa),

¹ Eti Herawati, Kepala Lapas Klas IIA Serang, Wawancara 20/09/2016/08:09

sehingga melalui pendekatan keagamaan dapat dijadikan sebagai solusi dari masalah mereka.²

Pada dasarnya tujuan dari diadakannya bimbingan rohani bagi narapidana menjelang masa bebas adalah memberikan tuntunan atau memberikan terapi psikis yang berupa dorongan spiritual dan rasa optimisme kepada narapidana yang sedang menjalani masa hukuman, karena dengan kondisi psikis yang stabil akan sangat menunjang perkembangan berfikir narapidana. Menurut Halim Suyatno tujuan bimbingan rohani di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang adalah:

1. Memberikan ketenangan bathin dan keteduhan hati kepada narapidana yang sedang menjalani masa hukuman.

Narapidana adalah makhluk sosial yang memiliki hak yang sama, dan perilaku yang sama dalam konteks sosial. Di samping itu secara kodrati mereka memiliki kodrati ketenangan, kenyamanan, dalam berinteraksi dalam lingkungan sosial. Sehingga narapidana dapat mengontrol pikiran dan perbuatannya agar tenang bathinya dan stabil emosi antar narapidana dan mampu menjalani segala kegiatan-kegiatan yang telah dibuat di Lembaga Pemasyarakatan.

2. Memberikan motivasi dan dorongan untuk tetap bersabar dan bertawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.

Pada masa proses menjalani masa hukuman sesuatu yang tak terbantahkan lagi mereka mengalami rasa kurang percaya diri, jenuh, cemas, hal itu membutuhkan motivasi dan suport untuk

²Halim Suyatno, Bimaswat Lapas Klas IIA Serang, Wawancara 20/09/2016/10:10

agar memiliki keyakinan dan kesabaran karena pada dasarnya mereka sedang diuji oleh Allah SWT.

3. Menumbuhkan suasana ukhuwah dan keakraban sesama narapidana
untuk saling berbagi rasa dan cerita dengan adanya kesadaran ukhuwah sesama narapidana akan terjalinnya keharmonisan pertemanan antar narapidana dan tumbuhnya rasa saling memiliki serta rasa saling tolong-menolong sehingga terjadinya rasa keamanan di Lembaga Pemasyarakatan.
4. Menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghormati
Dengan adanya rasa saling menghargai dan menghormati kepada sesama narapidana dengan adanya rasa saling menghargai dan menghormati sesama narapidana maka akan muncul kesadaran rasa memiliki dan terjalinnya ikatan emosional antar narapidana.
5. Menumbuhkan rasa saling mencintai sesama narapidana
dengan adanya rasa saling mencintai maka akan muncul adanya rasa saling memiliki sesama narapidana, sehingga narapidana tidak merasa sendiri dalam menjalani masa hukuman.
6. Menumbuhkan rasa optimisme dalam menjalani hidup
Hendaknya para narapidana mampu menumbuhkan dan saling menasehati agar rasa optimisme dalam menjalani hidup akan tumbuh. Dengan menumbuhkan rasa optimisme maka narapidana akan senantiasa berfikir positif dan progresif dalam menjalani hidup

7. Menjauhkan cara berfikir negatif

Sebagai narapidana hendaknya dibiasakan untuk berfikir positif (positif thinking) terhadap apa yang mereka alami dan jalani karena hal tersebut merupakan bagian hidup yang mereka alami.³

B. Metode Bimbingan Rohani Terhadap Narapidana Menjelang Masa Bebas

Dalam pelaksanaan metode bimbingan rohani terdapat ruang lingkup tugas bimbingan rohani

1. Pembimbing atau rohaniawan dapat memelihara segala baik fisik dan psikis para narapidana serta mengurus dan menjaga aktivitas ruhaniah narapidana atau anak didik.
2. Pembimbing atau rohaniawan dapat memelihara, mengurus dan menjaga aktivitas ruhaniah sipir atau petugas di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

Metode layanan bimbingan rohani di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang yang diterapkan oleh rohaniawandalam melakukan bimbingan kerohanian pada narapidana menjelang masa bebas di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang di kelompokkan menjadi: (1) metode komunikasi langsung atau disingkat dengan metode langsung, dan (2) metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung

³Heri Purnomo, BINADIK Lapas Klas IIA Serang, Wawancara 20/09/2016/10:30

1. Metode komunikasi langsung (Penyampaian secara *face to face*)
Metode komunikasi secara langsung yang disampaikan secara *face to face* merupakan cara yang paling efektif dilakukan oleh pembimbing atau rohaniawan karena dengan metode ini pembimbing atau rohaniawan dapat secara terbuka dalam komunikasi dan rohaniawan dapat menyampaikan secara langsung materi yang akan disampaikan kepada narapidana atau anak didik.

Metode ini menuntut rohaniawan untuk dapat memahami terlebih dahulu kondisi fisik dan psikis narapidana secara detail, di samping itu juga dapat mengetahui latar belakang keagamaan narapidana, sehingga dengan demikian rohaniawan dapat mudah menentukan materi sesuai dengan keadaan narapidana.⁴

Metode penyampaian secara langsung atau *face to face* juga mempunyai efek sangat baik bagi narapidana, dikarenakan rohaniawan dapat menjalin komunikasi secara langsung dengan narapidana dan juga dapat menjalin hubungan yang empati serta simpati dengan narapidana. Perasaan simpati dan empati yang dimiliki oleh rohaniawan pada narapidana, hal ini juga merupakan ikatan terbaik untuk menyatukan mereka. Oleh karena itu simpati yang diartikan sebagai perasaan seseorang kepada orang lain sangat mendukung keberhasilan proses bimbingan rohani. Dalam proses bimbingan rohani adanya hubungan empati dan simpati ini sangat diperlukan, karena dengan adanya sikap empati dan simpati yang dimiliki

⁴ Heri Purnomo, BINADIK Lapas Klas IIA Serang, Wawancara 20/09/2016/10:35

rohaniawan maka akan menjadikan narapidana merasa diperhatikan, diakui keberadaanya, dihormati dan dikasihi. Dan juga tidak sendiri dalam menghadapi cobaan yang dialaminya, serta narapidana juga akan merasa adanya rasa kasih sesama narapidana dan juga rasa sayang dari orang lain (rohaniawan). Namun demikian metode ini pula memiliki kelemahan, menurut penulis kelemahan ini terdapat di rohaniawan yang tidak bisa menampilkan perilaku sesuai dengan apa yang disampaikan kepada narapidana. Di sisi lain juga metode ini digunakan dengan baik, akan menunjang keberhasilan proses bimbingan rohani bagi narapidana.

Metode komunikasi langsung atau *Face to face* ini dapat diperinci secara individu dan kelompok, yaitu:

a. Metode Individual

Dalam hal ini pembimbing atau rohaniawan melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Ini dapat dilakukan dengan percakapan pribadi yakni :

- 1) Pembimbing atau rohaniawan melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- 2) Pembimbing atau rohaniawan melakukan kunjungan langsung ke sel-sel tahanan (*visite*) yakni pembimbing atau rohaniawan melakukan dialog dengan pihak yang dibimbing dalam hal ini narapidana.

- 3) Kunjungan dan observasi kerja yakni pembimbing atau rohaniawan melakukan percakapan individu sekaligus mengamati kondisi narapidana dan lingkungannya.⁵

b. Metode Kelompok

Dalam hal ini pembimbing atau rohaniawan melakukan komunikasi langsung dengan cara berkelompok melalui pendekatan ini pembimbing menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Metode diskusi kelompok

Metode dengan cara kelompok ini yakni pembimbing atau rohaniawan melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan narapidana yang mempunyai masalah. ini dilakukan oleh pembimbing atau rohaniawan ketika melakukan kunjungan ke sel-sel tahanan.

2. Metode ceramah

Metode dengan cara ceramah merupakan metode secara langsung. Metode ini adalah salah satu metode yang diberikan pembimbing atau rohaniawan kepada seluruh narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang. Metode ini merupakan bentuk perhatian lebih yang diberikan rohaniawan kepada narapidana yang diupayakan agar narapidana tetap sabar, tenang, ikhlas dan tawakal dalam menjalani masa hukuman.

Pada metode ini para narapidana yang menjalani masa hukuman dikumpulkan di aula atau masjid dan rohaniawan atau pembimbing memberikan materi-materi agama.

⁵Heri Purnomo, BINADIK Lapas Klas IIA Serang, Wawancara 09/09/2016/10:45

Pemberian metode dengan cara ceramah yang dilakukan oleh rohaniawan kepada narapidana berjalan dengan baik, karena narapidana merasa adanya yang diperhatikan dalam hal menyikapi persoalan psikisnya, sehingga narapidana merasa dalam menjalani masa hukuman perasaanya lebih tenang, sabar dan tawakal dalam menghadapi ujian dari Allah SWT. Selain itu para narapidana juga merasa lebih baik dalam mengontrol emosi dalam diri dan juga untuk lingkungnya. Dan juga dapat menambah pengetahuan mereka tentang keislaman. Namun demikian masih ada kekurangan dalam metode ini, yaitu mengenai waktu penyampaiannya.

Dalam metode ini juga disampaikan pengetahuan yang dapat ditangkap, dipahami atau dimengerti oleh akal pikiran dan perasaan penghuni Lembaga Pemasyarakatan serta menanamkan kepercayaan atau keyakinan terhadap apa yang telah disampaikan. Adapun materi yang disampaikan yaitu materi-materi yang berkaitan dengan pengetahuan agama dan materi-materi yang disesuaikan pada realita yang ada.

3. Metode tanya jawab

Pada dasarnya metode ini adalah sebagai kelanjutan dari metode ceramah, dalam pelaksanaannya permasalahan yang kurang atau tidak dipahami penghuni Lembaga Pemasyarakatan secara langsung dapat ditanyakan kepada pembimbing atau rohaniawan. Metode tanya jawab ini dimaksudkan untuk membangkitkan minat serta perhatian para narapidana atau anak didik agar memusatkan perhatiannya pada materi atau masalah yang disampaikan, di samping itu untuk memberikan kesempatan kepada narapidana atau anak didik agar dapat mengutarakan hal-hal yang kurang sepaham

atau menanyakan tentang hal-hal yang dipahami sehingga anak didik benar-benar mendapatkan tambahan pengetahuan yang lebih jelas. Metode ini dipandang cukup efektif guna pelaksanaan bimbingan rohani, paling tidak dapat menggugah daya pikir para narapidana.

4. Metode pemberian tugas

Metode ini digunakan khusus untuk tujuan agar narapidana dapat mengulangi kembali materi yang disampaikan. Bentuk dari pemberian tugas ini berupa tulisan dan hafalan yang diberikan oleh pembimbing rohani kepada anak didik. Mereka diberikan tugas untuk menghafal bacaan wudhu, shalat, niat puasa wajib, dan lain-lain pada saat pertemuan selanjutnya para anak didik akan dites satu persatu untuk mengetahui apakah mereka sudah hafal akan tugas yang diberikan

5. Metode demonstrasi verbal

Metode ini digunakan ketika menyampaikan materi yang memang harus dipraktikkan, seperti BTAQ (Baca Tulis al-Qur'an), cara shalat, cara berwudhu.

6. Metode silaturahmi

Metode silaturahmi yang dimaksud dengan silaturahmi sebagai metode bimbingan di kalangan narapidana adalah setiap usaha atau kegiatan untuk menghubungkan narapidana dengan keluarganya, baik melalui surat atau kunjungan langsung ke rumah agar dapat meringankan penderitaannya.

Kegiatan ini merupakan dakwah (dalam hal ini bimbingan rohani) dengan amal atau perbuatan nyata yang sekaligus akan memperlancar usaha bimbingan terhadap narapidana itu sendiri.

7. Metode bimbingan keagamaan

Yaitu melalui adanya penyuluhan secara langsung terhadap (narapidana) Di mana pembimbing memanggil secara individu terhadap narapidana untuk diberikan suatu bimbingan keagamaan, agar mereka dapat meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah dilaksanakan mereka. Di mana dalam bimbingan keagamaan ini diberikan materi-materi yang mencakup masalah keagamaan.⁶

2. Metode komunikasi tidak langsung

Metode tidak langsung (Metode komunikasi tidak langsung) adalah bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, bahkan masal.

- 1) Metode individual
 - a. Melalui surat menyurat
 - b. Melalui telephon
- 2) Metode kelompok/massal
 - a. Melalui papan pembimbing
 - b. Melalui surat kabar/majalah
 - c. Melalui radio

C. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi bimbingan rohani yang disampaikan oleh para pembimbing terhadap narapidana atau anak didik di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang pada dasarnya adalah sama dengan ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits, serta

⁶ Heri Purnomo, BINADIK Lapas Klas IIA Serang, Wawancara 09/09/2016/10:50

disesuaikan dengan bimbingan yang dilaksanakan. Dengan harapan agar materi yang telah disampaikan itu benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati, dan diamalkan.

Materi-materi yang disampaikan dalam bimbingan rohani Islam dapat di klasifikasikan ke dalam lima kelompok:

1. Materi tentang keimanan (aqidah)
2. Materi tentang keIslaman (syari'ah)
3. Materi tentang budi pekerti (*akhlaqul karimah*)
4. Materi tentang sejarah Islam dan Nabi
5. Materi tentang baca tulis al-Qur'an

Adapun uraian materi-materi tersebut antara lain:

1. Materi tentang keimanan (aqidah)

Para pembimbing dalam menyampaikan materi keimanan meliputi; keimanan kepada Allah, Rasul, Kitab-Kitab yang diwahyukan kepada Rasul serta masalah-masalah yang berkaitan dengan pokok-pokok keimanan itu seperti; taqwa kepada Allah, perilaku orang beriman, taubat, taqarrub kepada Allah atau dzikir, hidup setelah mati, dan lain-lain.

Karena materi ini merupakan dasar dari keyakinan, maka diharapkan para anak didik tidak hanya hafal tentang rukun iman melainkan supaya meyakinkannya dalam hati dan dapat mengaplikasikan dalam perbuatan sehari-hari sebagai nilai ibadah

2. Materi tentang keislaman (syari'ah)

Para pembimbing dalam menyampaikan materi hukum Islam (syari'ah) lebih menitik beratkan pada hukum-hukum ibadah, yaitu sistem yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablumminallah*). Materi-materi ibadah yang diberikan

pembimbing kepada anak didik antara lain:

a. Thaharah (bersuci)

Islam mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan kesucian dan kebersihan badan. Dalam istilah agama disebut *thaharah*. Bahkan sebelum melaksanakan ibadah yang lain, kita dianjurkan untuk bersuci, karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Pembimbing menerangkan bahwa seorang muslim sebelum melakukan ibadah shalat, seorang muslim harus melakukan wudhu. Pembimbing juga menerangkan mengenai tayamum sebagai pengganti wudhu. Apabila tidak diperbolehkan menyentuh air maka diwajibkan bertayamum dengan menggunakan debu yang bersih, seperti debu yang berada di lantai atau Islam tembok kamar atau lainnya yang kesat, keras dan suci. Pembimbing juga menerangkan cara bertayamum yaitu dengan meletakkan kedua tangan ke tanah (debu) dan ditiup, dengan niat yang ikhlas karena Allah. Pembimbing menjelaskan semua itu dengan cara mempraktekkannya di hadapan anak didik.

b. Shalat

Shalat adalah tiang agama yang merupakan pegangan keyakinan dari berbagai macam kegiatan. Shalat fardhu merupakan kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap muslim, dimana saja berada, kapan saja dan dalam keadaan bagaimanapun juga baik di rumah, di kendaraan atau di perjalanan. Shalat fardhu yang diwajibkan ada lima (5) yaitu; shalat dhuhur, shalat ashar, shalat magrib, shalat isya', dan shalat subuh. Selain shalat yang

diwajibkan dalam Islam tersebut, juga ada shalat sunnah yang dikerjakan oleh seorang muslim seperti; shalat sunah rowatib, shalat dhuha, shalat hari raya idul fitri dan idul adha, shalat tarawih, shalat tahajjud, shalat istikharah, dan lain-lain.

c. Puasa

Allah SWT menguraikan kenikmatan yang amat besar kepada hambanya yaitu dengan memberikan suatu amalan yang dapat digunakan untuk menolak tipu daya syaitan, untuk mengecewakan angan-angannya dan untuk mematahkan usaha busuknya, amalan yang dimaksud adalah ibadah puasa. Orang yang berpuasa itu pahalanya benar-benar dipenuhi secukupnya serta dilipat gandakan.

Materi yang diberikan mengenai ibadah puasa yaitu mengenai hukum-hukum puasa wajib dan puasa sunah seperti puasa senin kamis, puasa daud, dan lain-lain.

3. Materi tentang budi pekerti (*akhlaqul karimah*)

Para pembimbing memandang sangat perlu menyampaikan materi budi pekerti, agar pada diri anak didik tidak kembali melakukan perbuatan yang dilarang oleh hukum dan agama. Materi-materi yang diberikan dalam hal budi pekerti yaitu:

a. Sifat-sifat dan kemuliaan akhlak Rasulullah

Materi yang diberikan mengenai sifat-sifat Rasulullah yaitu mengenai akhlak beliau yang wajib kita teladani, karena sifat-sifat beliau merupakan panutan bagi seluruh umat muslim yang ada di seluruh dunia.

b. Hubungan dalam masyarakat

Materi yang disampaikan mengenai hubungan dalam masyarakat

meliputi menjalin hubungan yang baik dengan kerabat, tetangga, teman, guru, dan lain-lain.

c. Ukhuwah Islamiyah

Di dalam Islam diajarkan bahwa tali silaturahmi hendaknya tidak boleh putus antar sesama umat muslim. Oleh karena itu materi ukhuwah islamiyah juga diberikan dalam bimbingan rohani Islam, dengan adanya materi ini diharapkan hubungan kita antar sesama umat muslim akan terjalin dengan baik dan sesuai dengan ajaran islam.

d. Langkah menuju Sukses

sebagai motivasi dalam kehidupan Pembimbing rohani memberikan motivasi kepada para anak didik agar mereka tidak putus asa dan harus bersikap optimis dalam menjalani kehidupan ini. Motivasi ini diberikan dengan harapan agar anak didik yang telah selesai menjalani masa pidananya dan keluar dari Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang ini menatap ke masa depan. Karena penghuni LAPAS ini masih berusia remaja yang masa depan mereka masih panjang. Jadi diharapkan dengan bimbingan dan pembinaan yang diberikan selama mereka dalam LAPAS dapat dijadikan langkah mereka untuk menuju sukses.

e. Sabar

Pembimbing rohani mengajarkan kepada narapidana/anak didik bahwa kita sebagai umat muslim diharapkan bersabar dalam menghadapi cobaan atau musibah dari Allah SWT. Karena bila kita sabar dalam menghadapi semua musibah yang diberikan Allah SWT kepada kita niscaya akan dinaikkan martabatnya.

Pembimbing rohani juga mengatakan bahwa Allah mencintai orang-orang yang sabar.

f. Ikhlas

Selain sabar, kita sebagai umat muslim diharapkan mempunyai keikhlasan hati dalam menghadapi semua cobaan atau musibah yang diberikan Allah kepada anak didik. Karena dengan masuknya mereka ke dalam Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Serang berarti hilanglah kebebasan mereka untuk sementara, oleh karena itu pembimbing memberikan materi ikhlas agar mereka bisa menerimanya dengan hati yang ikhlas dan sabar.

g. Tolong-menolong

Pembimbing rohani mengajarkan kepada anak didik bahwa kita sebagai manusia yang notabene sebagai makhluk sosial diwajibkan saling tolong menolong bila ada temannya yang terkena musibah.

4. Materi tentang sejarah Islam dan Nabi yang meliputi; sejarah kelahiran dan kehidupan para Nabi, Sahabat, Tabi'in serta sejarah kelahiran dan perkembangan agama Islam.
5. Materi baca tulis al-Qur'an

Materi ini merupakan materi yang wajib disampaikan agar para narapidana atau anak didik bisa membaca dan menulis al-Qur'an. Biasanya para pembimbing dalam menyampaikan materi ini dengan menggunakan metode bergilir. Adapun buku yang dipakai biasanya adalah Juzz Amma dan Iqro', hal ini dimaksudkan agar anak didik yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an lebih

mudah dalam belajar dan mengikutinya.⁷

Itulah materi yang disampaikan dalam pelaksanaan bimbinganrohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang.

D. Media Bimbingan Rohani di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

Media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang meliputi :

1. Media Lisan

Media lisan adalah suatu cara penyampaian materi yang dilakukan oleh pembimbing/rohaniawan melalui suara. Media ini bentuk realisasinya berupa pengajian yang diisi ceramah para pembimbing, nasehat-nasehat yang diberikan oleh pembimbing bagi para anak didik.

2. Media Tulisan

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang juga menggunakan tulisan. Hal ini diwujudkan dalam bentuk perpustakaan yang dapat digunakan para narapidana atau anak didik untuk memperdalam pengetahuan agamanya melalui buku-buku, majalah-majalah, dan buku Iqro'. Namun buku-buku atau majalah-majalah yang ada di Lembaga Pemasyarakatan sangat terbatas karena kurangnya dana operasionalnya.

Untuk kegiatan bimbingan rohani Islam biasanya buku-buku yang digunakan disediakan para pembimbing rohani

⁷ Halim Suyatno, Bimaswat Lapas Klas IIA Serang, Wawancara 20/09/2016/10:10

sendiri, dan bila sekiranya ada materi-materi yang perlu maka pembimbing rohani akan memberikan foto kopiannya serta para pembimbing menjelaskannya di papan tulis.

3. Media *Audio*

Bimbingan melalui media *audio* adalah suatu cara penyampaian materi dengan menggunakan media elektronik yang dapat didengarkan oleh anak didik. Media yang dimaksud yaitu tape dan mikrofon (pengeras suara).

4. Media *Audio Visual*

Media *audio visual* adalah suatu cara penyampaian materi bimbingan rohani Islam melalui media elektronik yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran bagi anak didik. Media yang digunakan pembimbing dalam menjelaskan materi yaitu dengan menggunakan OHP (*Over Head Proyektor*).⁸

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bimbingan Rohani di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang

Dalam pemberian bimbingan rohani terhadap narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah:

1. Adanya kerja sama yang baik antara pembina dan pembagi tugas dalam memberikan materi pembinaan, sehingga membatu kelancaraan pelaksanaan bimbingan rohani.
2. Adanya pembina yang didatang dari luar, seperti Departemen

⁸Neni Junaeni, Kepala Sub Seksi Sarana Kerja Lapas Klas IIA Serang, Wawancara 09/09/2016/09:50

Agama Kota Serang, sehingga pelaksanaan bimbingan rohani dapat dilakukan secara intensif.

3. Adanya dukungan dari pihak pemerintah atau masyarakat/intansi-intansi yang lain untuk mendukung adanya bimbingan rohani terhadap narapidana menjelang masa bebas.
4. Adanya kesadaran para narapidana untuk selalu mengikuti pelaksanaan bimbingan rohani.

Sedangkan faktor penghambat dalam bimbingan rohani di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Serang, meliputi:

1. Adanya kejenuhan para petugas, sehingga mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan bimbingan rohani
2. Adanya petugas pembina dari luar yang tidak hadir tepat pada jadwalnya sehingga membuat pelaksanaan bimbingan rohani kurang dapat berjalan dengan baik.
3. Latar belakang pendidikan narapidana yang tidak sama. Hal ini sangat mempengaruhi kelancaran dalam pelaksanaan bimbingan rohani, terutama dalam menyerap materi yang diberikan. Dan juga adanya perbedaan masa hukuman, serta masuknya ke lembaga pemasyarakatan yang tidak bersamaan sehingga akan mempersulit dalam kerututan dalam pemberian materi.

Adanya narapidana yang malas dalam mengikuti kegiatan bimbingan rohani, sehingga menghambat pelaksanaan pembinaan. Untuk mengatasi hal ini petugas pembina memberikan tugas untuk dinilai, kemudian mengabsen setiap narapidana yang mengikuti pembinaan (hal ini dijadikan sebagai tambahan poin untuk narapidana

keluar dari Lembaga Pemasyarakatan). Selain itu, petugas pembinaan memberikan teguran, peringatan bahkan ancaman bahwa Narapidana tidak akan mendapatkan remisi atau tidak akan bebas.